

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
FIQHI DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT LERE**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

**SITI FAJRIAH**

**Nim: 14.1.04.0037**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqhi DI Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 Juli 2018 M  
17 Dzulqaidah 1439 H

Penulis



SITI FAJRIAH  
NIM. 14.1.04.0037

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqhi Di Alkhairaat Lere” oleh mahasiswa atas nama Siti Fajriah Nim.141040037, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji dalam Sidang Munaqasyah

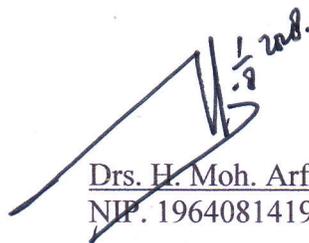
Palu, 30 Juli 2018 M  
17 Dzulqaidah 1439 H

Pembimbing I



Drs. Thalib, M.Pd.I.  
NIP. 197004282000031003

Pembimbing II



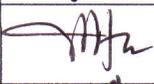
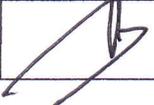
Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I  
NIP. 196408141992031001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Siti Fajriah NIM. 141040037 dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Motivasi Belajar peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Kec Palu Barat”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 13 Agustus 2018 yang bertepatan dengan tanggal 1 Dzulhijjah 1439 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 13 Agustus 2018 M  
1 Dzulhijjah 1439 H

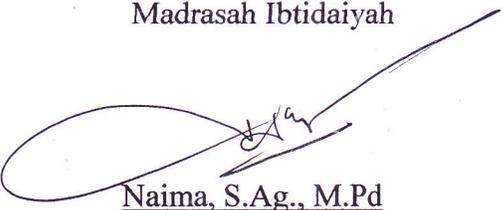
### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Naima, S.Ag., M.Pd	
Munaqisy I	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy II	Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Drs. Thalib, M.Pd	
Pembimbing II	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M. Pd.I	

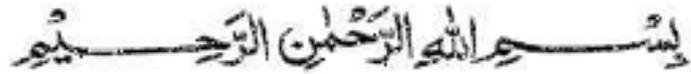
### Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan,  
  
  
Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag  
NIP. 197201262000031001

Ketua Jurusan Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

  
Naima, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197510212006042001

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat serta taslim kita haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dan berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Kepada orang tua ku tercinta ibu Sahania Kanuni, yang telah membesarkan, mendidik, dan melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
3. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

4. Drs. Thalib, M.Pd,I selaku pembimbing I, dan Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd,I selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Naima, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan bantuan baik dari segi teoritis maupun dukungan moril dalam menyelesaikan studi penulis.
8. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
9. Fajeria, S.Ag selaku kepala Madrasah Ibtidayah Alkhairat Lere yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Keluarga Tercinta yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Mereka selalu mendoakan kesehatan serta kesuksesan studi penulis.
11. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah senasib dan seperjuangan Angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi demi

keberhasilan studi penulis terutama anak-anak PGMI.II yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah SWT selalu memberkati usaha kita semua, Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.

Palu, 30 Juli, 2018 M  
17 Dzulqaidah 1439 H

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah .....	7
<b>BAB II       KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Metode Demonstrasi .....	10
B. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi .....	13
C. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi .....	15
D. Motivasi Belajar.....	18
E. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih.....	28
<b>BAB III       METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti .....	33
D. Data dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum MIS Alkhairaat Lere .....	41
	B. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqhi Di MI Alkhairaat Lere .....	49
	C. Kendala dan Solusi Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqhi Di MI Alkhairaat Lere.....	53

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran-saran .....	58

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
1.	Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere	44
2.	Keadaan tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere	46
3.	Keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere	47
4.	Daftar nila peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere	52

## ABSTRAK

**Nama : Siti Fajriah**  
**Nim : 14.1.04.0037**  
**JudulSkripsi : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQHI DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT LERE**

---

Skripsi ini berkenaan dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqhi di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqhi dan apa yang menjadi kendala-kendala serta solusi dalam penerapan metode demostrasikanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere telah mengikuti prosedur yang ada dan sudah terlaksana dengan baik. Peningkatan Metode pembelajaran demonstrasi ini sangat memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh pendidik. Disamping memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan, metode pembelajaran ini juga mendapat respon baik dari peserta didik bahkan peserta didik merasa senang melakukan metode pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran yaitu dengan jalan mendemonstrasikannya langsung secara berkelompok.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah keterbatasan waktu, kurangnya alat-alat penunjang. Selanjutnya solusi yang ditawarkan ialah pendidik harus disiplin waktu, pendidik harus memanfaatkan alat seadanya. Selain itu, salah satu kendala yang sering didapatkan oleh pendidik ialah sebelum menyajikan materi, pendidik harus berusaha secara maksimal untuk mencari dan mempersiapkan alat atau bahan pendukung metode demonstrasi yang dapat dimanfaatkan demi terlaksananya suatu tujuan pembelajaran. Sehingga solusinya ialah kesiapan pendidik.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, tetapi mereka miskin aplikasi.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Pendapat Riyanto Peningkatan kualitas pendidikan disekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar. Dari semua cara tersebut peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas pendidik menduduki posisi yang sangat strategis dan akan berdampak positif. Dampak positif tersebut berupa: (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ( Cet Ke 1 Jakarta 2006 ), 1

dihadapi secara nyata; (2) peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar; (3) peningkatan keprofesionalan pendidik; (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian ( departemen pendidikan nasional, 2007:.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Hal itu sesuai dengan UU SISDIKNAS NO. 20 TAHUN 2003 yang mengatakan bahwa “pendidikan nasioanal berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Tujuan untuk mengembangkan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya.<sup>4</sup> Usaha pendidikan disekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Sekolah juga merupakan lembaga di mana terjadi proses sosialisasi kedua setelah keluarga sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya dan diselenggarakan secara formal.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, ( Cet Ke V Bandung 2014

<sup>3</sup>Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional* ( Nomor 20 Tahun 2003 ), ( Jakarta : sinar grafika, 2007 ), 39

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : Rinneka Cipta, 2002 ), 46

<sup>5</sup>Burhanudin Salam, *Pengantar pedagogik ( Dasar-dasar ilmu mendidik )*, ( Jakarata: Rinneka Cipta, 2000 ), 15

Pendidik berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Sehingga dalam prakteknya, peserta didik hanya menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik saja. Peserta didik hanya datang, duduk, diam, dengar dan pulang. Akibatnya, pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran fiqih belum dapat berfungsi secara optimal dalam mengembangkan kepribadian anak sejak dini. Selain itu, sekolah juga seakan-akan menjadi ajang pertarungan bagi peserta didik, karena model pembelajaran yang sering diterapkan hingga saat ini cenderung model kompetitif, yaitu sebuah model pembelajaran yang mendasarkan pada persaingan.

Pendidik sering lupa bahwa kompetisi antara individu atau antar kelompok yang tidak seimbang dapat menimbulkan keputusan bagi yang lemah dan kebosanan bagi yang kuat. Disamping itu, kompetisi didalam kelas yang tidak sehat akan menimbulkan permusuhan. Demi memenangkan kompetisi ini, seorang peserta didik harus mengalahkan teman-teman sekelasnya. Segala cara akan dilakukan oleh peserta didik untuk mengejar atau mencapai nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi. Peserta didik yang kalah, bisa mengalami luka batin yang terus mengganggu sepanjang hidupnya. Sedangkan peserta didik yang menang, dia dianggap tidak kompak karena sudah menaikan rata-rata kelas dan menjatuhkan nilai temannya. Sehingga hal ini menjadikan peserta didik belajar dalam kondisi yang membebani dan menakutkan, karena dalam pikiran peserta didik ditanamkan *mindset* aku harus menang, orang lain harus kalah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 130

Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian, akan menumbuhkan sikap dan hubungan negatif yang akan mematikan semangat belajar peserta didik. Suasana semacam ini, akan menghambat pengetahuan pembentukan secara aktif. Hal diatas terjadi karena masih banyak pendidik yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar. Padahal sebagai pendidik dan pengajar, pendidik senantiasa dituntut untuk menciptakan suasana dan iklim yang kondusif serta memotivasi peserta didik dalam belajar yang nantinya akan berdampak positif pula dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

pendidik harus dapat menggunakan metode mengajar dengan tepat, efisien, dan efektif untuk membantu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Karena semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

Pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar. Dalam proses belajar mengajar, pendidik dituntut aktif dalam menciptakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan UUD tersebut.<sup>7</sup> Pendidik minimal mempunyai kemampuan dasar yang meliputi penguasaan materi, kemampuan dalam metode mengajar, aktivitas belajar dan membina hubungan baik dengan peserta didik serta kemampuan yang lain.<sup>8</sup> Untuk itu, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses

---

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 1995), 4

<sup>8</sup>Coni Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: Grasindo 1992), 6

belajar mengajar. Diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh pendidik demi terselesainya materi pembelajaran. Selain itu, alur proses belajar mengajar tidak harus berasal dari pendidik menuju peserta didik. Akan tetapi, peserta didik juga dapat belajar dari peserta didik lainnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik juga mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lainnya.

Permasalahan yang sering kali dijumpai pendidik, khususnya pembelajaran Fiqhi adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.<sup>9</sup>

Metode demonstrasi pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Demonstrasi merupakan proses pendidikan.

Keraguan yang di alami oleh kalangan pendidik khususnya dalam menggunakan metode ini karena banyak kekhawatiran sebagaimana telah dijelaskan diatas, MI Alkhairaat Lere menuntut para pendidik untuk berkreasi dalam mengajar dengan cara memilih berbagai metode yang mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan kerja sama diantara peserta didik lainnya.

---

<sup>9</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Ciputat Pers 2002 ), 31

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis mengangkat judul” Penerapan Metode Demonstaris Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Pada pembelajaran Fiqhi Di MI Alkhairaat Lere

### ***B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah***

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode demonstarsi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di MI Alkhairaat Lere berdasarkan pokok masalah tersebut, maka yang menjadi batasan permasalahan dalam pembahasan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode demonstarsi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di MI Alkhairaat Lere ?
2. Apa saja kendala dan solusi penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di MI Alkhairaat Lere ?

### ***C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian***

#### 1. Tujuan penelitian

Setelah mengemukakan rumusan masalah, penulis akan mengemukakan tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari penelitian, yaitu :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di MI Alkhairaat Lere

- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di MI Alkhairaat Lere

## 2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di MI Alkhairaat Lere

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang metode demonstrasi sebagai salah satu metode untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan masukan bagi para guru, khususnya Guru pelajaran Fiqhi

### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa pengertian kata yang terdapat dalam kalimat judul. Tujuannya, untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penelitian yang diajukan oleh penulis. Hal ini juga dimaksudkan agar tidak menimbulkan kesalahan tafsir terhadap beberapa istilah yang digunakan.

Beberapa istilah yang dimaksudkan oleh penulis adalah :

1. Penerapan adalah pelaksanaan, realisasi dan praktik.<sup>10</sup>
2. Metode adalah'' suatu cara atau sistem dan bentuk pelaksanaan dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Balai Pustaka, Jakarta , 1990 ), 67

3. Demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruannya.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa demonstrasi adalah sebuah peragaan yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik yang ditunjuk yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dengan peragaan tersebut agar peserta didik lebih paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan pendidik.

4. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri ( pribadi ) seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>
5. Motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.<sup>14</sup>
6. Peserta didik adalah individu yang sedang berada proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.<sup>15</sup>
7. Mata pelajaran Fiqih menurut bahasa berarti pengetahuan, pemahaman dan pengertian terhadap sesuatu secara mendalam. Pengertian ini sangat luas karena meliputi aqidah, ibadah, mu'amalah dan akhlak. Sedangkan menurut istilah Fiqih merupakan suatu ilmu yang mendalam hukum Islam

---

<sup>11</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan*, ( Gramedia, Jakarta , 1984 ), 64

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (cet ke 2 Rawamangun jakarta 2009 ),183

<sup>13</sup>Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet Ke XVII Jakarta 2015 ), 158

<sup>14</sup>Muhamad Syarif Sumantri *Strategi Pembelajaran*,( Cet Ke I Jakarta 2015 ), 378

<sup>15</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,( Cet Ke 5 Bandung 2014 ), 40

yang diperoleh melalui dalil di Al-Qur'an dan sunnah. Selain itu Fiqih merupakan ilmu yang juga membahas hukum Syar'riyyah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun dalam muamalah.<sup>16</sup> Di dalam surah At-Taubah ayat 122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahannya :

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*

Dari isi kandungan ayat yang diatas. Allah Swt menerangkan bahwa tidak perlu semua orang mukmin berangkat ke medan perang, bila peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lagi bertekun menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama islam supaya ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat serta kecerdasan umat islam dapat ditingkatkan.

<sup>16</sup>Ust. Labib M-Harniawati, *Risalah Fiqih Islam* (Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 2006),

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Metode Demonstrasi*

Metode adalah suatu cara atau sistem dan bentuk pelaksanaan dalam pembelajaran.<sup>1</sup> Sedangkan Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.<sup>2</sup>

Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan juga untuk mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi dilaksanakan dengan pertimbangan adanya tingkat perkembangan berpikir yang berbeda-beda yang dimulai dari yang konkret kepada yang abstrak. Selain itu, metode demonstrasi ini didasarkan pada asumsi bahwa mengerjakan dan melihat langsung lebih baik dari

---

<sup>1</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan*, ( Gramedia, Jakarta , 1984 ), 64

<sup>2</sup> Ibid, 152

hanya sekadar mendengar, adanya perbedaan pada sifat pelajaran yang antara lain adanya pelajaran yang mengharuskan peragaan, serta adanya perbedaan tipe belajar peserta didik, yakni ada yang tipe visual, auditif, motorik dan campuran.

Dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas peserta didik, dan sebagainya.<sup>3</sup>

1. Tujuan penggunaan metode demonstrasi ini adalah untuk:
  - a. Mengerjakan suatu proses atau prosedur yang harus ditempuh peserta didik
  - b. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik, dan .
  - c. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama
2. Keuntungan metode demonstrasi
  - a. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar, dan tidak tertuju kepada hal lain.
  - b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Startegi Pembelajaran*,(Cet Ke I Jakarta 2011), 183

- c. Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
  - d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat di jawab waktu mengamati proses demonstrasi.
3. Batas-batas kemungkinannya
- a. Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh peserta didik. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasannya tidak terang.
  - b. Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa ikut mencoba, yang merupakan pengalaman yang berharga bagi peserta didik.
  - c. Kadang-kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan di tempat yang sebenarnya.
4. Bagaimana merencanakan suatu metode demonstrasi yang efektif?
- a. Rumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesudah demonstrasi itu dilakukan.
  - b. Pertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
  - c. Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan apakah sudah dicoba terlebih dahulu, supaya waktu diadakan demonstrasi, tidak gagal.

- d. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.<sup>4</sup>

**B. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi.**

a. Tahap persiapan

1. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
2. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
3. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

1. Langkah pembukaan.<sup>5</sup>

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya :

1. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemostrasikan.
2. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.

---

<sup>4</sup> J.J. Hasibuan, *Proses Belajar mengajar* (Cet Ke V Bandung 1993 ), 31

<sup>5</sup> Ibid, 154

3. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan metode demonstrasi.
2. Langkah pelaksanaan metode demonstrasi.
  1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
  2. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
  3. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalanya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
  4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
3. Langkah mengakhiri metode demonstrasi.

Apabila metode demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, 154

### ***C. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi***

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya :

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang di jelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya :

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu. Sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.<sup>7</sup>
4. Kekurangan metode demonstrasi
  1. Metode ini memerlukan keterampilan yang khusus bagi seorang guru. Jadi jika guru tidak mempunyai keterampilan yang memadai dalam hal mendemonstrasikan, maka pembelajaran tidak akan efisien dan tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai
  2. Fasilitas harus memadai seperti peralatan, tempat, dan biaya. Jika tidak terpenuhi maka proses demonstrasi akan tidak sempurna atau terhambat.
  3. Metode demonstrasi ini membutuhkan waktu yang cukup panjang, akibatnya bisa mengambil jam pelajaran lain.

Penerapan metode demonstrasi tidak terlepas dari beberapa faktor yang turut mempengaruhi efektifitasnya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor pendukung

Dalam proses pembelajaran, dikenal berbagai pola pembelajaran. Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, pola pembelajaran didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar, penentu metode belajar, bahkan termasuk penilaian kemajuan prestasi siswa.

---

<sup>7</sup> Ibid, 153

Perkembangan pembelajaran telah mempengaruhi pola pembelajaran. Guru yang mula-mula satu-satunya sumber ajar mulai dibantu oleh media pembelajaran hingga pembelajaran tampak lebih efisien. Pembelajaran terus mengalami perkembangan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Karena itu kurang memadai kalau sumber belajar hanya berasal dari guru atau berupa media buku teks atau audio visual. Karena pembelajaran sekarang ini termasuk sistem belajar sendiri dan terstruktur.

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kualitas tenaga guru yang profesional, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan membekali para guru agar mampu mengembangkan pembelajaran yang sistematis dan terprogram seperti bahan ajar. Dengan demikian, pelajar akan lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan pola pembelajaran tersebut diatas masih bisa dikombinasikan supaya kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem yang dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Dalam prakteknya tidak ada pola pembelajaran yang baku dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran. Berbagai pola tersebut saling berbaur dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Yang perlu menjadi perhatian adalah yang diterapkan paling tidak memenuhi ciri pokok, antara lain:

1. Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi
2. Sistem pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas yang merupakan komponen terpadu
3. Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya:

---

<sup>8</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* ( Upaya pengefektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah), (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), 157

- a. Perubahan fisik
- b. Aktivitas siswa lebih mandiri
- c. Hubungan guru dan siswa dibantu media,
- d. Perlu adanya kerjasama lintas disiplin ilmu seperti instruksional, ahli media pembelajaran
- e. Perubahan peranan dan kecakapan mengajar
- f. Keluwesan waktu dan tempat belajar

#### ***D. Motivasi Belajar***

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu peserta didik dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki peserta didik akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, peran motivasi dalam proses pembelajaran peserta didik tidak lain sebagai sumber energi psikologis.

Pendapat sri rumini motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan. Adanya motivasi yang tinggi pada seorang siswa untuk belajar dapat terlihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang berbagai kesulitan.

Pendapat sumadi suryabrata, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna

pencapaian suatu tujuan. Sementara itu gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.<sup>9</sup>

Sedangkan motivasi belajar yang tinggi tecermin dalam ketekunan yang tidak mudah patah semangat atau pantang menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting untuk memperhatikan kondisi siswa terutama emosi dan motivasi yang dimiliki siswa. Emosi yang tidak mendukung proses pembelajaran hanya akan menyebabkan proses pembelajaran justru menjadi kurang berhasil.<sup>10</sup>

Dari definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Pendapat *Mc. Donald* bahwa *motivation is an energi change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction* yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri ( pribadi ) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Senada dengan pendapat tersebut, John P. Cambell mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku yang mencakup sejumlah konsep seperti dorongan,

---

<sup>9</sup> H. Djali, *psikologi pendidikan*, ( Ed. 1, Cet. IV Jakarta Bumi Aksara, 2009 ), 101

<sup>10</sup> Muhamad Irham Nova Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan ( Cet Ke I Jogjakarata 2013 )*, 57

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran ( Cet. Ke III Jakarta Bumi Aksara, 2001 )*, 106

kebutuhan (*need*) rangsangan (*incentive*), pengajaran (*reward*), pengetahuan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), dan harapan (*expectancy*).<sup>12</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu tidak bergayut dengan kebutuhan.

Selain itu George R. Terry mengemukakan bahwa: motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.<sup>13</sup>

Bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku sehingga motivasi disini berfungsi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak tingkah laku seseorang.

Motivasi belajar merupakan sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Untuk membantu anak menghargai belajar, berarti bahwa anak tidak hanya diharapkan

---

<sup>12</sup>M. Ngalim purwanto MP, *Psikologi Pendidikan* (Get. XVII; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 72

<sup>13</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2002),

belajar namun juga menghargai dan menikmati belajar dengan senang hati, demikian pula dengan hasil dari proses belajar tersebut.<sup>14</sup>

Pendapat Dimiyati dan Mudjiono bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.<sup>15</sup>

Lebih lanjut dikemukakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa,
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>16</sup>

Pendapat sardiman, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan aktivitas belajar.

Hamzah Uno menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam kelompok
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Serta adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Raymond J. Wlondkowski, *Motivasi belajar* ( Cet Ke 1 Jakarta 2004 ), 6

<sup>15</sup>Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran* ( Cet. Ke 1 Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 97

<sup>16</sup> Ibid, 98

<sup>17</sup>Muhamad Syarif Sumantri, *Startegi Pembelajaran* (Cet Ke V Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 378

Motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang sudah ada dalam diri seseorang, tidak memerlukan rangsangan dari luar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena memerlukan rangsangan dari luar. Misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan, kemampuan dan sebagainya. Seseorang yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yang tidak lain berasal dari dalam diri seseorang maupun karena adanya rangsangan dari luar, salah satunya adalah kegiatan yang menarik dalam belajar.

Motivasi instrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).<sup>18</sup> Contoh dari motivasi instrinsik seseorang siswa membaca buku karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh bukan karena tugas dari sekolah. Kemudian seorang siswa tersebut setelah selesai membaca buku tersebut sampai tamat ia akan mencari buku lain untuk dibaca agar ia tahu kisah tokoh yang lainnya. Dalam hal ini motivasi intrinsik ini mengarahkan pada timbulnya motivasi berprestasi.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya.<sup>19</sup> Motivasi ekstrinsik sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman seperti contoh seseorang itu belajar karena besok pagi akan dilaksanakan ujian ia mengharapkan nilainya baik, karena jika nilainya baik ia akan mendapatkan sebuah imbalan dari orang tua atau temannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian tentang motivasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa motivasi sesungguhnya merupakan dorongan yang timbul pada diri peserta didik. Dorongan tersebut dapat bersumber dari luar diri

---

<sup>18</sup>John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Cet II, Jakarta: Kencana, 2010), 514

<sup>19</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Rineka Cipta, 2009), 91

<sup>20</sup>Sardiman, Op Cit, 91

maupun dari dalam dirinya melalui motivasi inilah, peserta didik akan mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh semangat dan dedikasi yang tinggi.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dari segi kondisi fisiologis dan psikologis adalah sebagai berikut:
  - a. Cita-cita atau aspirasi siswa
  - b. Kemampuan siswa
  - c. Kondisi siswa
  - d. Kondisi lingkungan siswa
  - e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
  - f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>21</sup>

Faktor-faktor diatas akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan cita-cita. Keinginan dapat berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama sedangkan cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat.

- b. Kemampuan siswa

---

<sup>21</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002,), 99-100

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kecakapan atau intelegensi yang tinggi dapat memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan terutama dalam proses belajarnya.<sup>22</sup>

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran dengan senang hati.

Kesehatan merupakan hal yang pokok dalam kehidupan. Kesehatan sangat berpengaruh terhadap belajar. Oleh karena itu, seorang dapat belajar dengan baik jika kesehatan terjaga baik pula. Setiap individu hendaknya menjaga kesehatan dengan pola yang teratur.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal (orang tua atau lingkungan keluarga lainnya), pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar.

---

<sup>22</sup>M.Ngalim Porwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1991),

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan nonsosial siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, peralatan, lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, tv, dan filem, semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamisasikan motivasi belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah.

Upaya pembelajaran disekolah meliputi hal-hal berikut;

- a. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- b. Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan
- c. Membina belajar tertib pergaulan.
- d. Membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Selain itu, secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya dengan upaya pembelajaran yang meliputi:

- a. Pemahaman tentang diri siswa dalam rangkah kewajiban tertib belajar
- b. Pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan
- c. Mendidik cinta belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grapindo, 1991), 111

Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, dan pusat pendidikan pemuda yang lain.

Keenam faktor yang telah disebutkan di atas, adalah sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, para pendidik hendaknya mampu menciptakan kondisi-kondisi yang berkualitas bagi perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Sehingga di setiap langkah untuk mencapai tujuan belajar siswa dapat lebih giat, berkonsentrasi dengan baik. Dengan kata lain siswa dapat termotivasi dalam proses pendidikannya.

Di sisi lain dalam upaya meningkatkan motivasi belajar. Maka pendidikan dan pengajaran, guru tidak hanya berperan sebagai administrator, supervisor, dan evaluator, pengelola, tetapi ia juga sebagai motivator dan pembimbing. Sebagai motivator, guru berperan untuk mendorong siswa agar giat belajar. Usaha ini bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan bentuk-bentuk motivasi di sekolah ataupun cara yang lainnya, yang penting apa yang dilakukan dapat membangkitkan gairah belajar siswa.

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi.<sup>24</sup>

## 2. Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai ‘raw material’ (bahan mentah).

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk ‘homo educandum’, makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.

Dalam perspektif Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, ‘peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet Ke I : Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 1999), 167

yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>25</sup>

#### ***E. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih***

Metode mengajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Ketepatan penggunaan metode dalam proses pembelajaran akan dapat memudahkan terwujudnya tujuan pembelajaran seperti yang telah direncanakan dan diinginkan. Pemilihan metode mengajar dalam proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, baik dalam lingkup jasmani maupun rohaninya.

Jenis dan bentuk metode mengajar beraneka ragam dan pendidik dapat mengeksplorasi metode-metode tersebut dalam mengajar. Termasuk dalam lingkup pembelajaran Fiqih. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW pun juga menerapkan beberapa metode dalam upaya dakwah beliau. Salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW adalah metode demonstrasi.

Pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran ilmu tentang hukum-hukum yang mengatur segala hidup manusia. Oleh sebab itu pembelajaran fikih membutuhkan pemahaman yang mendalam sehingga peserta didik perlu memiliki kemauan dan motivasi agar pembelajaran Fiqih dapat terlaksana sesuai yang diharapkan dan tentunya tidak membuat peserta merasa bosan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan disandarkan pada pengertian dari demonstrasi, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya metode demonstrasi berpeluang untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

---

<sup>25</sup>Ibid, 39

Penerapan metode demonstrasi, terkait dengan proses pembelajaran fiqih pada tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, tentu tidak dapat dilepaskan dari materi-materi yang diajarkan. Karena tidak semua materi pelajaran dapat dijelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi. Hanya materi yang berkaitan dengan gerakan atau perbuatan yang dapat dijelaskan dengan menggunakan bantuan metode demonstrasi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Ada beberapa pendekatan penelitian yang selalu digunakan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto” lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>1</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengatakan bahwa “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, (Cet.IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 209

<sup>2</sup>Lexy J. Moleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5

secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang saksama, mencakup diskripsi dalam konsep yang mendetail disertai catatan- catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen lain.<sup>3</sup>

Pendapat Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengungkapkan:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang disusun dalam teks.<sup>4</sup>

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara penelitian dengan responden
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cetakan. 3; Jakarta:Ar-ruz Media, 2016), 13-14

<sup>4</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* (Cet. I, Jakarta: 1992), 15-16

<sup>5</sup>*Ibid.*, 5

Peneliti ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, maka Penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif” yakni Penulis lebih menitik beratkan pada kegiatan penelitian dilokasi obyek dalam melakukan penelitian yang ada. Sehingga dalam melakukan pembahasan dalam skripsi ini tidak dibutuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga-duga.

Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasari beberapa alasan dan pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Margona:

1. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan subjek penelitian memiliki kepekaan daya penyesuaian diri dari banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.<sup>6</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Palu yang beralamat di Jalan Tembak, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena dan tempat sekolah/madrasah sangat strategis dekat dengan kampus IAIN PALU. Dalam proses perkembangannya sudah cukup bagus namun dalam proses pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga peneliti memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau sehingga

---

<sup>6</sup>S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 41

memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan proposal skripsi.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran penelitian di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang perhubungan dengan penelitian tersebut.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian bertindak selaku instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.<sup>7</sup>

Penulis dalam mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Palu, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, membawa surat keterangan penelitian dari kampus IAIN PALU yang ditunjukkan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah serta para pendidik yang berkompeten yang akan menjadi sasaran interview. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin Penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.

Dalam melakukan penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas

---

<sup>7</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet II, Rineka Cipta, 2000), 38

pembelajaran. Para informan yang diwawancarai (*interview*) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Menurut suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dan mana data diperoleh.”<sup>8</sup>

Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah ketiga diantara yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dan satu situasi kesituasi lainnya.

Lebih lanjut menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.”<sup>9</sup>

Husen umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.<sup>10</sup>

Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih. Adapun sumber

---

<sup>8</sup>J.Supranto, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, (Ed. III, Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981), 2

<sup>9</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif Dan Kualitatif*, ( cet, 1 : surabaya : Air langga university press. 2001 ), 129

<sup>10</sup>Husen umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, ( cet. IV ; Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2001 ), 2

atau informasi penelitian ini adalah kepala Madrasah Ibtidaiyah, Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah bagian kurikulum serta guru-guru mata pelajaran dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Palu Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat.

Data yang dihimpun selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, Penulis kembali meneruskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram data sekunder itu digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.<sup>11</sup>

Data sekunder adalah data yang dihimpun dan dokumen resmi sekolah, misalnya laporan rapat, buku peraturan dan tata tertib. Data jenis ini dihimpun melalui teknik, membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Palu kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. Seperti syarat, keadaan pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini Penulis menggunakan buku-buku yang ada dipergustakaan Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ), Palu perpustakaan daerah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul proposal skripsi ini.

---

<sup>11</sup> Ibid, 46

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pada hakekatnya, data bagi seorang Peneliti adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J.Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive* ).<sup>12</sup>

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

#### 1. Teknik pengamatan

Teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.<sup>13</sup> Untuk itu penulis turun langsung ke lapangan dalam melakukan sebuah penelitian dan mencatat semua hasil pengamatan dan penemuan yang berkaitan dengan proses penelitian. Adapun pengamatan yang penulis lakukan seperti; pengamatan suasana pembelajaran Fiqih melalui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan pengamatan proses penerapan demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar

---

<sup>12</sup>J.Supranto, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, (Ed. III, Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981), 2

<sup>13</sup>Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (yogyakarta: ombak, 2012), 157

dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Fiqih Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Palu.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (*responden*) atau secara tidak langsung.<sup>14</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh sebuah data yang dilakukan secara individual. Dari pengertian tersebut maka penulis dalam mendapatkan sebuah data melakukan wawancara dengan cara tatap muka dan tanya jawab dengan bahan yang dibutuhkan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan penulis, tetapi tidak menutup kemungkinan diperlukan sebagai pendukung dari konsep sebelumnya. Pada teknik wawancara mendalam penulis mengambil informan yaitu kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Palu, guru mata pelajaran fikih, dan beberapa siswa dari kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Palu.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah melaksanakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mencatat segala bahan tertulis yang ada dilokasi penelitian. Adapun instrumen penelitian adalah alat-alat tulis, alat perekam dan kamera.

---

<sup>14</sup>Ibid, 162

### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah data yang dikumpulkan, maka selanjutnya adalah analisis data dengan cara mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai dengan pembahasannya, analisis data juga adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan urutan dasar.

Data yang diperoleh dalam penelitian akan di analisis secara kualitatif sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan Michael Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>15</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian

---

<sup>15</sup>Matthew B. Milles, A. Michael Humberman, *Kualitatif Dan Analisis*, Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohendi, Analisi Data Kualitatif (Jakarta: UI-Press, 1992), 16

ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informasi dan sejenisnya.

## 2. Penyajian Data

Yaitu untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan. Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matteo B. Mellis dan A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting dari kedua kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi “suatu penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>16</sup>

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Selanjutnya menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga merupakan teknik pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditemukan penulis, kesesuaian metode

---

<sup>16</sup> Ibid, 17

penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian di atas maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan cara data yang diperoleh di lapangan dan setelah melalui proses analisis data, maka selanjutnya penulis akan kembali untuk memperoleh keabsahan data. Cara kerja dari triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan penulis membandingkan informasi antara dari informan yang satu dengan yang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Sejarah Singkat MI Alkhairaat Lere***

Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere,

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere**

Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere adalah lembaga pendidikan dasar berciri khas Agama Islam di bawah naungan kementerian Agama. MI Alkhairaat Lere awalnya masih madrasah diniyah ( sekolah sore ) pada Tahun 1981. Dan pada Tahun 1991 barulah beralih ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere ( sekolah pagi ). yang di resmikan oleh kepala Kantor Agama Drs, Abdurahman,K.

##### **2. Sejarah Pemimpin Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat**

- a. Hj. Damrah yang menjabat kurang lebih 3 Tahun ( 1981-1983 )
- b. Hj. Fatimah Saud yang menjabat kurang lebih 23 Tahun ( 1993-2006 )
- c. Drs. Maksun Jupanda yang menjabat selama 4 Tahun ( 2006-2009 )
- d. Dra. Hj. Nainar yang menjabat selama 7 Tahun ( 2009-2015 )
- e. Fajeria S. Ag yang menjabat dari tahun 2015 sampai sekarang.

Demikian beberapa nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MI. Alkhairaat Lere. Kec. Palu Barat maka masing-masing kepala madrasah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan supervisi,

administrasi.<sup>1</sup> maupun kegiatan-kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program-program pembelajaran termasuk terselenggaranya aktivitas belajar mengajar peserta didik dari waktu ke waktu.

### 3. Keadaan Geografis Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan Bola
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Tembang I

Gambaran diatas menunjukkan bahwa lokasi MI. Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat sangat strategis hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap peserta didik yang hendak berangkat sekolah, karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

#### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MI. Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat  
 Status : Swasta  
 Alamat Madrasah : JL. Tembang II Kec. Palu Barat  
 Kecamatan : Palu Barat  
 Kota : Palu  
 Provinsi : Sulawesi Tengah  
 Kode Pos : 94754

---

<sup>1</sup>Fajeria, kepala Madrasah, MI.Alkhairaat Lere“Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, tanggal 2 Juli 2018

## b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere

### a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang “SIMPATIQ” Sehat dengan lulusan yang cerdas, lingkungan yang asri, aman dan nyaman, warga madrasah yang taqwa, inovatif, dan kreatif dalam mempertahankan seni dan budaya lokal, serta memiliki daya saing melalui peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah memiliki visi tersebut untuk menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam meningkatkan dan mencapai tujuan sekolah. Selain Visi tersebut sekolah juga memiliki Misi yang harus di capai.

### b. Misi

1. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
2. Memberdayakan seluruh komponen madrasah dan mengoptimalkan sumber daya madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

### 1. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat menunjang atas kelancaran dan kesuksesan pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat penting untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan terutama dalam salah satu unsur pendidikan yang sangat penting dalam usaha mencapai suatu sasaran yang diharapkan. Adapun konsep yang dimaksud penulis

dalam hal ini adalah tujuan alat pendidikan atau sarana dan prasarana, pendidik, peserta didik dan lingkungan. dari beberapa faktor tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, jika salah satunya terpisahkan maka unsur-unsur lainnya tidak akan terlaksanakan secara baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

- a. Apabila faktor tersebut dapat dijadikan patokan, maka dapat dilihat faktor alat ditetapkan pada urusan kedua setelah faktor tujuan. Para pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan sudah tersedia, tetapi alat sarana dan prasarana tidak ada, maka secara pasti usaha pendidikan tersebut tidak akan berjalan atau terwujud secara maksimal dan nyata. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat lah penting dan sangat menunjang untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang diinginkan.
- b. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di MI. Alkhairaat Lere sebagai berikut.

**TABEL I.I**

**Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik

5	Komputer	2	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	WC Kepala Madrasah	1	Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Murid	1	Baik
10	Meja Guru	16	Baik
11	Kursi Guru	16	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	Meja Peserta Didik	80	Baik
14	Kursi Peserta Didik	80	Baik
15	Parkiran Motor	1	Baik
16	Pos Jaga	1	Baik
17	Lapangan Bola Kaki	1	Baik
18	Ruang Sholat	1	Baik
19	Lapangan Olaragah	1	Baik

Sumber: Arsip data sarana prasarana pendidikan, pada profil MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat

## 2. Keadaan pendidik / Guru

pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan di MI. Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat. Dalam setiap pelaksanaan pendidikan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan motivator sedangkan peserta didik merupakan individu yang belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka Penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

Keadaan pendidik menjadi pendidik berarti mengembangkan tugas yang sangat penting, pendidik dapat mengangkat derajat umat sehingga setara dengan bangsa yang telah maju. Pendidiklah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa peserta didik, memasukan pendidikan ahlak dalam hati sanubari anak.

Pendidik dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pendidik yang ada pada MI. Alkhairaat Lere Kec.Palu Barat.

**TABEL I.2**

**Keadaan tenaga Pendidik yang dimiliki MI. Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat**

No	Nama Pendidik	Jabatan	Ijazah
1	Fajeria, S. Ag	Kepala Sekolah	S1
2	Friska Fransiska, S. Pd	Wali Kelas I	S1
3	Sitti Syamsiah, S. Pd. I	Wali Kelas II	S1
4	Fitriah, S.Pd.I	Wali Kelas III	S1
5	Ratna, S.Pd. I	Wali Kelas IV	S1
6	Sitti Nurjannah, S.Pd.I	Wali Kelas V	S1
7	Alfian Bilang, S.Pd.I	Wali Kelas VI	S1
8	Anggun, S.Pd	Guru B.Studi / Operator	S1

Sumber Data : Pendidik, pada profil MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat

Dilihat dari tabel keadaan pendidik tersebut, maka dapat di ketahui bahwa MI. Alkhairaat Lere Kec.Palu Barat memiliki tenaga pengajar yang masih Kurang

### 3. Keadaan peserta didik

Peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalisasikan proses pengajaran dan pembelajaran Peserta didik tersebut.

Aktifitas belajar peserta didik adalah merupakan inti dari proses pengajaran. Oleh karena itu, aktivitas atau kegiatan belajar tersebut harus diaktifkan. Kegiatan belajar peserta didik dapat terwujud apabila ada motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik dorongan dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya. Dengan demikian, faktor peserta didik dengan aktivitas belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

**TABEL I.3**

**Keadaan Peserta didik dan Rombongan Belajar di MI. Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat**

NO	Kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	I	11	10	21	Baik
2	II	09	07	16	Baik

3	III	10	05	15	Baik
4	IV	06	10	16	Baik
5	V	11	06	17	Baik
6	VI	11	08	19	Baik
	Total	58	46	104	Baik

Sumber data: Arsip data peserta didik dan Rombongan belajar, profil MI. Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat<sup>2</sup>

#### 4. Keadaan kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu acuan atau patokan yang sangat menentukan didalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. adapun kurikulum yang digunakan MI Alkhairaat Lere adalah kurikulum 2013. Sebagai mana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere

“kami sudah menerapkan kurikulum 2013 dari tahun 2016 sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan ini tahun kedua kami menerapkannya.

Jadi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere sudah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum K13 sejak tahun 2016 yang mana sebelumnya Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere meggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

---

<sup>2</sup>Anggun. sebagai tata usaha MI. Alkhairaat Lere“Wawancara” Diruang Guru, tanggal 2 Juli 2018

***B. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqhi Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere***

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pendidik di MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat Khususnya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya adalah penggunaan metode demonstrasi yang bervariasi.

Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam pengajaran atau pembelajaran, terutama tentang proses pembelajaran adalah pandangan kita tentang bagaimana metode pengajaran yang kita lakukan sepatunya berlangsung dengan baik, hal ini tentulah harus mengacu kepada tujuan apa yang hendak dicapai dan sifat dari materi yang menjadi isi pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian maka tidak akan jatuh pada tempat yang salah dalam proses belajar mengajar disekolah.

Pada pembahasan ini tentang wudhu, langkah pertama yang dilakukan oleh pendidik di MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat. terlebih dahulu menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang berkaitan dengan wudhu tersebut serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Kedua, pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik, menjelaskan materi, dan membentuk kelompok belajar.

Sebelum pendidik menyajikan materi, pendidik menyiapkan bahan-bahan yang mendukung peserta didik untuk mendemonstrasikan materi wudhu berupa air bersih yang dapat dipakai untuk wudhu. Selanjutnya, kelompok-kelompok belajar mendemonstrasikan materi wudhu dengan bahan yang sudah disiapkan

sebelumnya sambil dibimbing oleh pendidik, disamping pendidik memberikan bimbingan, pendidik juga mengevaluasi hasil demonstrasi dari kelompok-kelompok belajar peserta didik.

Berdasarkan hal diatas, penerapan metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang sangat berbeda dengan metode pembelajaran lain. Disamping mempermudah pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membantu peserta didik memahami materi, metode ini juga membutuhkan kesiapan dari pendidik dalam menyiapkan berbagai alat-alat pendukung yang menunjang terlaksananya demonstrasi suatu materi.

Selain itu, penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqhi di MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat, sebagaimana hasil wawancara peneliti bahwa hal-hal yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

1. Pendidik MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat menentukan pokok bahasan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
2. Pendidik mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan perangkat pembelajaran
3. Pendidik membentuk peserta didik kedalam bentuk kelompok
4. Pendidik mendemonstrasikan contoh terlebih dahulu agar peserta didik agar dapat dipahami dengan baik
5. Pendidik menyuruh peserta didik secara berkelompok mempraktekan materi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan

Dalam hasil wawancara lain,

Penerapan metode demonstrasi ialah metode pembelajaran yang dilakukan peserta didik secara berkelompok untuk mendemonstrasikan suatu materi ajar, metode ini juga membutuhkan bahan-bahan tertentu untuk membantu terlaksananya proses pembelajaran. Selain itu juga metode pembelajaran demonstrasi memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan jalan mempraktekkannya langsung.<sup>3</sup>

Pembelajaran akan berlangsung secara optimal bilamana ada keragaman dan kebebasan karena pada dasarnya pembelajaran amat beragam dan memerlukan kebebasan. Karena itu keragaman dan kebebasan perlu diakui, dihargai, dan diakomodasi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, metode demonstrasi berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere yaitu Ibu Fajerria, yang menyatakan bahwa :

Persiapan yang kami lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi adalah menyiapkan perangkat Pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyiapkan media atau alat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan bagus.<sup>4</sup>

Dari penerapan di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang diajarkan hal ini sangat penting agar peserta didik lebih aktif untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga pembelajaran akan berjalan dengan

---

<sup>3</sup>Ratna, Sebagai Guru Mata Pelajaran Fiqhi MI Alkhairaat Lere “Wawancara Di Dalam Kelas Tanggal, 16 Juli 2018

<sup>4</sup>Fajerria, Sebagai Guru Mata pelajaran Fiqhi MI Alkhairaat Lere “Wawancara Di Ruang Guru Tanggal, 2 Juli 2018

baik, kemudian merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga peserta didik tidak merasa kebingungan dengan permasalahan yang dibahas.

Sebelum kegiatan demonstrasi dilaksanakan, guru menjelaskan tata cara, dan urutan-urutan yang sesuai dengan materi yang di praktekan, kemudian guru memberikan contoh tata cara pelaksanaan agar peserta didik ketika praktek tidak ada yang keliru atau lupa. Pembelajaran ini sangat bagus, jika dibanding dengan metode ceramah, kebanyakan peserta didik menghayal ketika menerima materi. Ketika diadakan metode demonstrasi tidak ada peserta didik yang malas atau tidak aktif, karena mereka semua menginginkan nilai yang bagus dari gurunya.

Jadi ada peningkatan motivasi belajarnya sangat nampak ketika setiap pokok pembahasan atau materi selalu di adakan praktek atau demonstrasi. Peningkatannya adalah dari evaluasi Pembelajaran. Untuk mengetahui lebih jelas dari peningkatannya adalah sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan metode demonstrasi peningkatan motivasi belajar Peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di MI Alkhairaat Lere, sebagai tabel dibawa ini

**Tabel 1.4**

**Sebelum peningkatan motivasi belajar peserta didik**

No	Nama Siswa	Skor Penilaian	Klasifikasi
1.	Aisyah	80	Tinggi
2.	Aisyah Patra	80	Tinggi
3.	Adinda	100	Tinggi
4.	Rusna	-	-

5.	Adiyta	100	Tinggi
6.	Rehan Topagaji	92	Tinggi
7.	Syahrul Akbar	66	Sangat Rendah
8.	Nur Ridho	50	Sangat Rendah
9.	Izham Sabta	100	Tinggi
10.	Rahmat Hidayat	83	Tinggi
11.	Muhammad	94	Tinggi
12.	Haikal	83	Tinggi
13.	Sigit Aprilio	83	Tinggi
14.	Sakina	66	Rendah
15.	Neneng Ps	66	Rendah
16.	Moh. Razik	92	Tinggi
17.	Syarifah Rifah	75	tinggi

Sumber: Arsip data penilaian peserta didik

2. Sesudah menggunakan metode demonstrasi peningkatan motivasi belajar Peserta didik sangat nampak peningkatannya kita di adakan demonstrasi pada pembelajaran Fiqhi di MI Alkhairaat Lere, dibawa tabel ini

**Tabel 1.5**

**Sesudah peningkatan motivasi belajar peserta didik**

No	Nama Siswa	Penilaian Hasil Praktek	Klasifikasi
1.	Aisyah	83	Tinggi
2.	Aisyah Patra	83	Tinggi

3.	Adinda	100	Tinggi
4.	Rusna	-	-
5.	Adiyta	100	Tinggi
6.	Rehan Topagaji	95	Tinggi
7.	Syahrul Akbar	95	Tinggi
8.	Nur Ridho	100	Tinggi
9.	Izham Sabta	100	Tinggi
10.	Rahmat Hidayat	92	Tinggi
11.	Muhammad	100	Tinggi
12.	Haikal	100	Tinggi
13.	Sigit Aprilio	100	Tinggi
14.	Sakina	-	-
15.	Neneng Ps	100	Tinggi
16.	Moh. Razik	95	Tinggi
17.	Syarifah Rifah	100	Tinggi

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan informan yang penulis wawancarai yakni ibu fajeria yang menyatakan bahwa:

Minat peserta didik sangat nampak ketika diadakan demonstrasi, karena mereka lebih cepat memahami materi pembelajaran dengan cara demonstrasi.<sup>5</sup> Nilai KKM mata pelajaran fiqhi 75.

---

<sup>5</sup> Fajeria, Guru Mata pelajaran Fiqhi MI Alkhairaat Lere “Wawancara” Diruang Guru Tanggal,17Juli 2018

Pendapat dari peserta didik

Menurut saya, penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran fiqhi sangat memudahkan kami dalam memahami materi karena kami diberikan kesempatan mempraktekkannya secara langsung.<sup>6</sup>

Tambahan lagi dari peserta didik

Saya sangat setuju sekali kalau belajar menggunakan metode pembelajaran demonstrasi karena dengan metode ini teman-teman kita lebih aktif dalam pembelajaran dan perhatian mereka tertuju kepada pelajaran tersebut sebab kami langsung mempraktekkannya.<sup>7</sup>

Dari pernyataan kedua peserta didik tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar menggunakan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar.

***C. Kendala Dan Solusi Dalam Penerapan Metode Demostrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqhi Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere***

Dalam proses belajar mengajar selalu ada kita dapatkan faktor-faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran dan ada pula yang seringkali menjadi kendala penerapan metode demonstrasi, sehingga perlu kiranya Penulis menerangkan kendala-kendala dan solusi penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi, demostrasi berdasarkan hasil yang Penulis temukan di lapangan. Hal ini perlu karena disetiap lembaga pendidikan masalah yang ditemukan selalu bervariasi, baik kendala-kendala yang dialami sekaligus solusi yang ditawarkan.

---

<sup>6</sup>Andida, Peserta Didik MI Alkhairaat Lere “Wawancara” Didalam kelas Tanggal, 14 Juli 2018

<sup>7</sup>Mohammad Haikal, Peserta Didik MI Alkhairaat Lere “Wawancara” Didalam kelas Tanggal, 14 Juli 2018

Terkait dengan permasalahan di atas, penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat ada kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Penulis, maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Kendala dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Dalam proses penerapan metode demonstrasi pembelajaran terdapat beberapa kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan metode demonstrasi pembelajaran tersebut. Adapun kendalanya sebagai berikut:

- a. MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat peserta didik membutuhkan waktu yang lama dalam mendemonstrasikan materi.
- b. Pendidik dituntut untuk menguasai dan dapat mendemonstrasikan kepada peserta didik dengan penjelasan yang cukup singkat
- c. Pendidik harus mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam mendemonstrasikan materi
- d. Pendidik harus mampu menjelaskan selangkah demi selangkah dan alasan setiap langkah materi yang didemonstrasikan
- e. Kurangnya sarana prasarana dalam proses pembelajaran

Bukan rahasia umum lagi apabila dalam sebuah KBM masih ada pendidik yang belum menguasai TIK, itu dapat terlihat dari persiapan pendidik dalam proses belajar mengajar, masih ada pendidik yang setia dengan buku panduannya. Dalam metode pembelajaran demonstrasi, pendidik harus bisa menguasai dan

mengoprasikan TIK, itu dimaksudkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran ada kalanya kita mendapatkan peserta didik yang menunjukkan kejenuhan dalam belajar, itu terjadi karena pembelajaran satu arah, walaupun peserta didik dituntut aktif dalam pelajaran, peserta didik pun membutuhkan metode-metode dari seorang pendidik dan media-media pendukung baik dalam bentuk gambar maupun yang lain. Berdasarkan wawancara Penulis dengan informan dikatakan bahwa :

Metode pembelajaran khususnya pada demonstrasi sangat berbeda dengan metode-metode lainnya, metode ini membutuhkan keahlian khusus pendidik dalam mendemonstrasikan suatu materi pelajaran dengan penjelasan yang singkat serta dapat menyiapkan alat-alat yang dapat mendukung materi yang akan didemonstrasikan. Banyak metode yang digunakan dalam pendekatan sains diantaranya mengamati, mengkombinasikan, mendemonstrasi dan mendiskusikan. Metode-metode seperti inilah yang menuntut kita untuk menguasai yang namanya laptop, infokus, internet dan lain sebagainya<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kendala yang tidak dapat dipecahkan dalam Metode pembelajaran, apabila segenap elemen madrasah bekerja dengan maksimal tidak akan mustahil sebuah kekurangan akan dapat ditutupi dan menjadi pelajaran di MI. Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat untuk menjadi lebih baik dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran.

2. Solusi dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere

---

<sup>8</sup>Fajeria, Sebagai Kepala Sekolah. MI. Alkhairaat Lere. Kec. Palu Barat “Wawancara” Ruang Guru. Tanggal 17 Juli, 2018

Dalam pembelajaran selain ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran. Maka adapula solusi yang ditawarkan untuk meminimalisir bentuk kekurangan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Diantara beberapa kendala-kendala yang dikemukakan sebelumnya, maka ada pula solusi yang ditawarkan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Pemerintah kedepannya harus mengupayakan fasilitas yang menunjang untuk pendidik seperti laptop, infocus. dan sebagainya harus disertakan dalam kebijakan madrasah.

Maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap kendala selalu ada solusi yang menyertainya, apabila dunia pendidikan di Indonesia ini benar-benar maju maka diharapkan kepada pemerintah untuk tidak tutup mata terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut tentang pendidikan. Adapun kemajuan implementasi metode pembelajaran ini akan kita rasakan apabila Pendidik, peserta didik ataupun masyarakat harus senantiasa saling mengawasi kelanjutan metode pembelajaran yang menjanjikan generasi emas di tahun berikutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan Metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqhi pada madrasah Ibtidaiyah, agar peserta didik mengetahui tata cara pembelajaran yang baik dan benar, karena dalam metode pembelajaran demonstrasi ini guru memberi contoh tata cara Pelaksanaan agar peserta didik ketika praktek tidak ada yang keliru atau lupa, dan guru harus mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan, sehingga pembelajaran Fiqhi dapat meningkatkan motivasi belajar secara aktif
2. Kendala dan solusi dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi
  - a. Keterbatasan waktu, solusinya adalah pendidik harus disiplin waktu yaitu dengan cara datang mengajar tepat waktu, bahkan datang lebih awal sebelum pelajaran dimulai agar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Selain itu, pendidik juga harus dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran, yaitu infokus agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

- b. Kurangnya alat-alat penunjang, solusinya pendidik harus bisa memanfaatkan alat seadanya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### ***B. Saran-saran***

Adapun saran dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pendidik lebih meningkatkan kemampuannya dalam mendemonstrasikan bahan ajar ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Pendidik harus selalu memberikan contoh perilaku yang positif terhadap peserta didik.
3. Diharapkan pendidik lebih aktif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai materi yang sedang diajarkan.
4. Tetap meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Rawamangun Jakarta 2009.
- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka, 1995.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Startegi Pembelajaran*, Jakarta: 2011.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers 2002.
- Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Rinneka 2000.
- Coni Semiawan, Dkk, *Pendekatan Keterampilan proses* Jakarta: Grasindo 1992
- Dijamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rinneka, 2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* Bandung 2014.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajara dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka 1999.
- Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta: 1990.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: 2015.
- H. Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Muhaimin, Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)* Bandung: PT Rosdakarya, 2004.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-ruz Media, 2016.
- Moleang J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Buku Tentang Metode-metode Baru Jakarta: 1992.

Porwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2002.

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran* Edisi Pertama Copyright 2006.

Syarif Muhamad Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: 2015.

Syarif Muhamad Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Ust. Labib M-Harniawati, *Risalah Fiqih Islam* Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006.

W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan Gramedia*, Jakarta: 1984.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Daftar informan
4. Surat izin penelitian
5. Surat keterangan penelitian
6. Pengajuan judul skripsi
7. Penunjukan pembimbing skripsi
8. Undangan menghadiri seminar proposal skripsi
9. Daftar hadir seminar proposal skripsi
10. Kartu seminar proposal skripsi
11. Jurnal konsultasi skripsi
12. Dokumentasi hasil penelitian
13. Daftar riwayat hidup

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

Hal-hal yang ditanyakan peneliti adalah sebagai berikut :

### **Kepala Sekolah**

1. Gambaran umum Keadaan Jumlah Pendidik di MI Alkhairaat Lere
2. Keadaan Jumlah Peserta Didik.
3. Keadaan Sarana Dan Prasarana.

### **Guru Fiqhi**

1. Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqhi di sekolah ini?
2. Adakah peningkatan motivasi belajar peserta didik! Bagaimana peningkatannya?
3. Apakah sering ibu menggunakan metode demonstrasi?
4. Apakah anak-anak berminat pada saat ibu menggunakan metode demonstrasi?
5. Adakah kendala dalam menggunakan metode demonstrasi apa saja kendalanya dan solusinya ibu?
6. Menurut Ibu apakah metode demonstrasi pembelajaran ini dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dan memahami materi.?

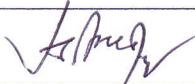
### **Peserta Didik**

1. Apa tanggapan adik dengan diadakannya proses pembelajaran menggunakan penerapan metode demonstrasi?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Sejarah berdirinya MI Alkhairaat Lere
2. Letak geografis MI Alkhairaat Lere
3. Luas keseluruhan areal MI Alkhairaat Lere
4. Sarana dan prasarana di MI Alkhairaat Lere
5. Jumlah guru di MI Alkhairaat Lere
6. Jumlah peserta didik di MI Alkhairaat Lere

### DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD.
1.	Fajeria S.Ag	Kepala Madrasah	
2.	Sitti Syamsiah, S. Pd. I	Guru	
3.	Anggun. S.Pd	Guru	
4.	Ratna, S.Pd. I	Guru	
5.	Fitriah, S.Pd.I	Guru	
6.	Junidar Adinda Putri	Peserta Didik	
7.	Moh. Razik	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) – website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

Nomor : 91 /In.13/F.I/PP.00.9/1/2018

Palu, 18 Januari 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere

Di -

Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Siti Fajriah
NIM	: 14.1.04.0037
Tempat Tanggal Lahir	: Kasimbar, 18 Mei 1995
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat	: Jl. BTN. Silae

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQHI DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHAIRAAT LERE"**.

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Thalib, M.Pd.
2. Drs. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

Wassalam.

Dekan,



Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. 1  
NIP. 19720126 20003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: siti fajriah	NIM	: 141040037
TTL	: KASIMBAR, 18-05-1995	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	:
Alamat	: BTN silae	HP	: 082396169412
Judul	:		

● Judul I

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQHI DI MADRASAH IBTIDAIYA ALKHAIRAAT LERE

○ Judul II

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI METODE CERAMAH DIKELAS III SDN INPRES I KASIMBAR

○ Judul III

PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDA KASIMBAR KEC KASIMBAR

Palu, .....2017

Mahasiswa,

siti fajriah

NIM. 141040037

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. THALIB M.Pd.

Pembimbing II : Drs. MOH. ARFAN HAKIM M.Pd.I.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.  
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

NAIMA, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510212006042001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR: 411 TAHUN 2017

TENTANG

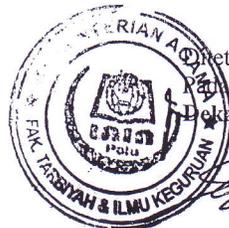
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Thalib, M.Pd.
2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Siti Fajriah
- Nomor Induk : 14.1.04.0037
- Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Judul Skripsi : "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIFASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQHI DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT LERE."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Menetapkan di : Palu  
pada Tanggal : 23 November 2017  
Dekan,

Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I  
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu  
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221  
Sulawesi Tengah Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) E-mail : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 1846 /In.13/F.I/PP.00.9/12/2017 Palu, 20 Desember 2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Drs. Thalib, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu  
di- Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Siti Fajriah  
NIM : 14.1.04.0037  
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH (PGMI)  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQHI  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT  
LERE.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 22 Desember 2017  
Jam : 09.00 wita – Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah,

**Naima, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19751021 200604 2 001**

**Catatan:**

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 20 /20**

Nama : Siti Fajriah  
NIM : 14.1.04.0037  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI .....  
Judul : Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Prati di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere  
Tgl/Waktu Seminar : 22/12/2017

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	HASRIANTI	14.1.01.0074	VII / PAI		
2.	Samaria Balobo	14.1.04.0016	VII / PGMI		
3.	Sawitri Salae	14.1.04.0049	VII / PGMI	Sawitri	
4.	Anisa Dwi Oktaviana	14.1.04.0031	VII / PGMI		
5.	Lamizi	14.1.04.0036	VII / PGMI		
6.	M-Zaid	14.1.04.0030	VII / PGMI		
7.	Nurlinda Rismawati	14.1.04.0003	VII / PGMI		
8.	Moh. Ravi	14.1.04.0009	VII / PGMI I		
9.	Moh. Rulan	14.1.04.0001	VII / PGMI I		
10.	Fatria	14.1.04.0023	VII / PGMI I		
11.	Nurhana	14.1.04.0012	VII / PGMI I		
12.	Ainar	14.1.04.0005	VII / PGMI-I		
13.	NUR HASIA	14.1.04.0044	VII / PGMI-II		
14.	Siti Hajar	14.1.04.0044	VII / PGMI I		
15.	MURHAYATI HASIM	14.1.01.0103	VII / PAI 3		
16.	ASRIANTI	14.1.04.0042	VII / PGMI 2		
17.	Nikema Nurmah.	14.1.04.8887	VII / PGMI I		
18.	SALFARI B. JAMPONGO	14.1.04.0032	VII / PGMI 2		
19.	Moh. Sweet H. Sampeds	14.1.01.0098	VIII (PAI)		
20.	ALI AL IDRUS	14.1.01.0161	VII / PAI		

Mengetahui  
An.Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Naima S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19751021 200604 2 001

Drs. Thalib, M.Pd. 1  
NIP. 1970042820000 31003

Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd. 1  
NIP. 1964081419920 31001



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
 Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) – website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

**BERITA ACARA  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jumat, tanggal 22 bulan Desember tahun 2017, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Siti Fajriah  
 NIM : 14.1.04.0037  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI ....)  
 Judul Proposal Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi untuk  
Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta  
Didik Pada Pembelajaran Fiqih di Mad  
rasah Ibtidaiyah AlKhairaat Iere  
 Pembimbing : I. Drs. Thalib, M. Pd. I  
 II. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M. Pd. I

**SARAN-SARAN PEMBIMBING**

= Permasalahan dipertajam  
 = teknik penulisan & Colokts dgn pedoman penulisan  
 (Pedoman penulisan Thn 2015) atau yang baru.  
 - Bisa kubah proposal ini untuk mencapai kesalah  
 fahitan dan di publikasi.

Palu, 22 Desember 2017

Mengetahui  
 An. Dekan  
 Ketua Jurusan PGMI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Naima, S. Ag., M. Pd.  
 NIP. 19751021 200604 2 001

Drs. Thalib, M. Pd. I.  
 NIP. 19751021 200604 2 001

Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M. Pd. I.  
 NIP. 19751021 200604 2 001

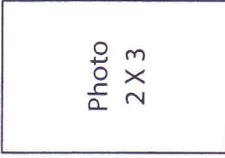
**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Siti Fajriah  
NIM. : 14.1.04.0037  
JURUSAN : PGMI-2

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
Selasa, 07-11-2017	Haskianti	Efektivitas Penggunaan media film dan video pada pembelajaran Pendidikan Matematika di Paolubau	1. Dr. Harkaiti, M.Ag 2. Dr. Dis Vikenol, S.S., M.Pd	
Rabu, 08-11-2017	Moh. Rulan Ibrahim	Implementasi Pembelajaran Tematik di masalah Pendidikan Negeri 1 Palu	1. Drs. Thalib, M.Pd 2. Anisati S. Ag., M.Pd.	
Rabu, 08-11-2017	Milda	Problematika Pembelajaran matematika dan alternatif pemecahan pada di SDK 1 Tinggale	1. Drs. Thalib, M.Pd 2. Kar Mawati, Spd, M. Pd.	
Rabu, 15-11-2017	Hulininda Rismanwati	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IRL	1. Dr. H. Ahmad syahid, M. Pd. 2. Anisati, S. Ag., M. Pd	
Jumat, 22-12-2017	Siti Fajriah	Penerapan metode Demonstasi untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Matematika di Paolubau	1. Drs. Thalib, M. Pd 2. Drs. H. Mok. Arfan Hakim, M. Pd	
Jumat, 22-12-2017	Nurhidayah	Studi analisis kerumampuan mengorganisir huruf hijaiyyah pada anak usia dini di tk	1. Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. 2. Ruslan, S. Ag., M. Pd.	
Rabu, 27-12-2017	Fakria	Pengaruh orang tua terhadap pembelajaran SPIF pada anak di desa taji kec. galang kab. Palu	1. Drs. Thalib, M. Pd 2. Anisati S. Ag., M. Pd	
Rabu, 27-12-2017	Moh. Zaid	Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan tutor sebaya mata pelajaran IRL SDN Kala-kala kec. Balaewa Tengah	1. Dr. Rusdin M. Pd 2. Kartawati S. Pd, M. Pd	
Rabu, 27-12-2017	Taruzi	Upaya Peningkatan kemampuan berhitung perkalian dasar menggunakan peragaan jari matematika di kelas V SDN 10 Bokaf-kec. Balaewa	1. Dr. Rusdin M. Pd 2. Kartawati S. Pd, M. Pd	
Selasa, 2-01-2018	Siti Hajjar	Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pergerakan Alam di Paolubau Pendidikan Negeri 1 Paolubau	1. Drs. Thalib, M. Pd 2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M. Pd	

n : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

**BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**



NAMA : Siti Fauziah  
NIM : 141040037  
JURUSAN : PGMI  
PEMBIMBING : I. DRS. Thalib, M. Pd. 1  
II. DRS. H. Moh. Affan Hakim, M. Pd. 1  
ALAMAT : BTN Sidae  
NO. HP : 082296169412

**JUDUL SKRIPSI**

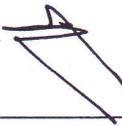
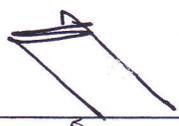
Pengaruh Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan  
Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran  
Fisika Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalifat Lela

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Siti Fajriyah  
 NIM : 141040087  
 Jurusan/Prodi : PGMI  
 Judul Skripsi : Perencanaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fraksi Di MI  
 Pembimbing I : Drs. Thalib, M.Pd  
 Pembimbing II : Drs. H. Moh. Arpan Hakim, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin 04/12/2017		Stor Proposal	
2.	Senin 11/12/2017		Perbaiki beberapa kesalahan penulisan dan sesuai dengan pedoman 2015	
3.	Jumat 15/12/2017		Perbaiki covernya	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
4.	Rabu/ 17/01/2018		Konsultasi Mengajar Instrumen Wawancara cara	
5.	Senin/30/06/ 2018		Bimbingan skripsi	
6.	Selasa/19/07/ 2018	BAB I BAB II BAB IV	Perbaiki Perulisannya	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
7.	Senin/31/08/18	BAB IV	Masukkan hasil penyidikan ahli. Kasi Balajar	
8.	Kamis/02/07/18		Masukkan RPP	
9.	Kamis 9-8-2018		Lengkapi Dokumen Tas ovlis Siswa	
10	Kamis 9-8-2018		- Perbaiki Dokumen Seluruh	

**Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:**

Yth. Ketua Jurusan Nailila S. Ag, M.Pd  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : DRS. Thalib, M. Pd. I  
 NIP : 197004282000031003  
 Pangkat/Golongan :  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : DRS. H. Moh Affan Hakim, M. Pd. I  
 NIP : 196408141992031001  
 Pangkat/Golongan :  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Siti Fajriah  
 NIM : 141040037  
 Jurusan : PGMI  
 Judul :

Periapan Metode Demoristasi untuk Meningkatkan Motivasi Pada Jaf Peserta Didik Pada Pembelajaran Flaini di MI Al-Khulafat Lela

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I



DRS. Thalib, M. Pd. I  
 NIP. 197004282000031003

Palu, 08-08-2018  
 Pembimbing II



DRS. H. Moh. Affan Hakim, M. Pd. I  
 NIP. 196408141992031001

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Mata Pelajaran : Fiqhi**

**Kelas / Semester : V**

**Materi Pembahasan : Wudhu**

**Pertemuan : 1 (Pertama)**

**Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan ( 2 x 35 Menit )**

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR ( KD )**

1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan berwudhu
2. Menghafal niat dan do'a setelah wudhu.
3. Mempraktekkan cara berwudhu

## **C. INDIKATOR KOMPETENSI**

1. Siswa dapat memahami Pengertian wudhu
2. Siswa dapat memahami Syarat dan rukun wudhu
3. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu
4. Siswa dapat mempraktikkan Mempraktekkan tat cara berwudhu

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Membiasakan berwudhu sesuai tuntunan Rasul SAW

## **E. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Pengertian wudhu
2. Syarat-syarat dan rukun-rukun wudhu.
3. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu

## **F. METODE PEMBELAJARAN**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Praktek

## **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- a. Kegiatan membuka (15 menit)
  1. Memberi salam
  2. Menyapa dan mengabsen siswa

3. Melakukan appersepsi
  4. Memulai pelajaran dengan basmallah
  5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (80 Menit)
1. Membantu siswa mengidentifikasi pengertian wudhu.
  2. Mengidentifikasi dan menjelaskan syarat-syarat wudhu
  3. Mengidentifikasi dan menjelaskan rukun-rukun wudhu
  4. Mengidentifikasi dan menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu
  5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
  6. Praktik wudhu
- c. Penutup (15 menit)
1. Menyimpulkan materi bersama-sama
  2. Memberitahukan tugas yang harus dilakukan oleh siswa di rumah
  3. Melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajarinya.

#### **H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Alat dan media : Peserta didik
2. Sumber belajar : Buku

#### **I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR**

1. Tehnik penilaian proses : Pengamatan
2. Tehnik penilaian hasil : Ulangan hariann

Mengetahui  
Kepala Sekolah / Madrasah



  
Fajeria, S. Ag  
Nip.197104162005012005

Guru Mata Belajaran Fiqhi V



Fajeria, S. Ag  
Nip.197104162005012005

## ***DAFTAR RIWAYAT HIDUP***



### **A. IDENTITAS**

1. Nama Lengkap : Siti Fajriah
2. NIM : 14.1.04.0037
3. Tempat / Tanggal Lahir : Kasimbar, 18 MEI 1995
4. Agama : Islam
5. Alamat : BTN Silae. JL Luwuk Raya
6. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Angkatan / Kelas : 2014 / PGMI.II

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Lulusan SD Inpres I Kasimbar Tahun 2008.
2. Lulusan SMP Negeri I Kasimbar Tahun 2011.
3. Lulusan MA Alkhairaat Baiturrahman Kasimbar Tahun 2014.
4. Pendidikan Terakhir IAIN Palu, Jurusan PGMI, Tahun 2018
5. Mengikuti OPAK, Tahun 2014.
6. Peserta KKN di Desa Walatana, Tahun 2018
7. Peserta Program Praktek Lapangan (PPL) di MI Alkhairaat Lere, Tahun 2017.

### **C. Identitas Orang Tua**

#### 1. Ayah

Nama : Hasyim Lolo

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : -

Alamat : Desa Cendana, Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi  
Mautong

#### 2. Ibu

Nama : Sahania kanuni

Agama : Islam

Pendidikan : ---

Pekerjaan : URT

Alamat : Desa Cendana, Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi  
mautong